

Analisis Dampak Penggunaan Dompot Digital (DANA) pada Generasi Milenial dan Gen Z

Muhammad Kurniawan^{1*}, Lilis Marlina²

¹ Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

² Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Dompot digital kini diadopsi secara masif oleh Milenial dan Gen Z. Namun, terdapat kesenjangan penelitian karena studi terdahulu cenderung berfokus pada dampak positif di perkotaan, mengabaikan kendala infrastruktur semi-perkotaan serta 'sisi gelap' kemudahan transaksi seperti perilaku menyimpang dan perjudian *online*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak penggunaan dompot digital DANA pada Generasi Milenial dan Gen Z, baik dari sisi fungsionalitas ekonomi maupun dampak perilaku sosialnya.

Metode: Menggunakan metode kualitatif deskriptif di Kabupaten Dompu, data primer digali via observasi dan wawancara semi-terstruktur, lalu dianalisis dengan model interaktif serta divalidasi melalui triangulasi.

Hasil: Secara fungsionalitas, dompot digital DANA memberikan dampak positif berupa kepraktisan bertransaksi dan transparansi riwayat pengeluaran yang memfasilitasi pencatatan keuangan. Namun, dari sisi perilaku, kemudahan akses ini memicu dampak negatif berupa kecenderungan perilaku konsumtif dan belanja impulsif yang turut didorong oleh paparan promosi serta kuatnya tekanan sosial dari teman sebaya.

Kesimpulan: Dampak penggunaan dompot digital bersifat dualistik. Meskipun teknologi ini memberikan efisiensi transaksi dan membantu pemantauan pengeluaran, kemudahan tersebut dapat memicu kebiasaan konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi finansial yang kuat.

Kata Kunci: Dompot Digital; Perilaku Konsumtif; Literasi Finansial; Generasi Milenial; Generasi Z

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah memicu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, membawa perubahan signifikan pada gaya hidup masyarakat, khususnya dalam sektor keuangan dan sistem pembayaran. Sejalan dengan Teori Difusi Inovasi (Rogers, 2003), transformasi ini ditandai dengan transisi dari metode tunai menuju transaksi nontunai (*cashless*) melalui penggunaan dompet digital (*e-wallet*). Aplikasi seperti DANA telah menjadi salah satu platform dompet digital yang populer di Indonesia, memungkinkan penggunaannya untuk melakukan transaksi jual beli secara *online* maupun *offline* tanpa memerlukan media fisik. Generasi Milenial dan Generasi Z (Gen Z), yang mendominasi struktur demografi usia produktif di Indonesia, menjadi aktor utama dalam adopsi teknologi ini. Fenomena tersebut didukung oleh konsep *Digital Natives* (Prensky, 2001) serta riset terdahulu berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM) yang membuktikan tingginya tingkat literasi dan penerimaan teknologi finansial di kalangan generasi muda (Davis, 2014). Namun, di balik kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan, muncul tantangan praktis di lapangan yang merepresentasikan fenomena Kesenjangan Digital (*Digital Divide*). Terdapat ketimpangan pemahaman teknologi serta kendala infrastruktur seperti penyebaran jaringan internet yang belum merata, khususnya di wilayah seperti Kabupaten Dompu. Lebih jauh lagi, kemudahan transaksi ini turut memunculkan masalah perilaku keuangan yang baru, di mana akses pembayaran yang serba instan berpotensi menurunkan kontrol diri pengguna dan memicu kecenderungan gaya hidup konsumtif serta kebiasaan belanja impulsif.

Beberapa studi terdahulu telah meneliti fenomena adopsi dompet digital dan dampaknya terhadap gaya hidup masyarakat. Pratiwi *et al.* (2026) menyoroti bagaimana teknologi modern memfokuskan sektor keuangan pada layanan *online* yang virtual dan praktis, di mana *e-wallet*, mobile banking, dan QRIS berfungsi sebagai alat penyimpan dana dan data transaksi yang efisien serta memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Situmorang (2021), Zada & Sopiana (2021), Astuti & Faujiah (2023), Wahid *et al.* (2023), Wahyuni *et al.* (2025), Astuti *et al.* (2025) serta Masseni *et al.* (2025) menegaskan bahwa dompet digital tidak hanya memfasilitasi kebutuhan belanja harian dan transportasi, tetapi juga secara perlahan mengurangi peredaran uang tunai di tengah masyarakat. Kajian-kajian ini mengonfirmasi bahwa dompet digital adalah inovasi *Financial Technology* (Fintech) yang paling cepat berkembang karena menjawab tuntutan masyarakat akan kemudahan layanan keuangan multi-fungsi.

Dari perspektif demografis, penelitian sebelumnya juga telah memetakan karakteristik pengguna dominan. Prasasti & Prakoso (2020) mencatat bahwa Generasi Milenial memberikan sumbangan besar dalam struktur penduduk usia produktif, sementara Agestha & Kristianto (2025), Agustina & Kusumastuti (2025) dan BRIN (2022) menggarisbawahi bahwa Gen Z, sebagai *digital native*, memiliki keunggulan dalam memanfaatkan internet dan teknologi secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Kedua generasi ini dinilai sebagai motor penggerak utama dalam ekosistem ekonomi digital saat ini.

Meskipun kajian-kajian di atas telah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai definisi, fungsi, dan profil pengguna dompet digital, terdapat keterbatasan pada literatur yang ada (*state-of-the-art*). Mayoritas studi terdahulu cenderung berfokus pada dampak positif, efisiensi ekonomi, dan tingginya tingkat adopsi di wilayah perkotaan dengan infrastruktur yang memadai. Penelitian-penelitian tersebut sering kali mengabaikan dinamika penggunaan *e-wallet* di daerah semi-perkotaan atau kabupaten yang masih menghadapi kendala literasi digital dan infrastruktur jaringan. Selain itu, kajian terdahulu sangat minim yang mengeksplorasi "sisi gelap" atau dampak negatif dari kemudahan transaksi digital, seperti munculnya perilaku menyimpang pada generasi muda.

Berdasarkan tinjauan studi terdahulu, terdapat kesenjangan (*gap*) yang nyata antara literatur yang ada dengan realitas empiris di lapangan saat ini. Secara teoretis, teknologi dompet digital

diasumsikan akan selalu meningkatkan utilitas dan produktivitas penggunanya. Namun, fakta empiris menunjukkan bahwa tanpa dibarengi literasi digital dan pengawasan yang memadai, kemudahan platform seperti DANA justru memfasilitasi aktivitas ilegal seperti perjudian. Penelitian ini menantang sekaligus memperluas temuan penulis-penulis sebelumnya dengan argumen bahwa dampak penggunaan dompet digital tidak bersifat tunggal (positif saja), melainkan sangat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor demografis, geografis, serta pemahaman literasi penggunanya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menjembatani kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana kendala infrastruktur lokal (seperti di Kabupaten Dompu) dan celah keamanan perilaku pengguna membentuk pola pemanfaatan dompet digital pada generasi muda.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana analisis dampak penggunaan dompet digital (DANA) pada Generasi Milenial dan Gen Z?". Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak penggunaan dompet digital DANA pada Generasi Milenial dan Gen Z, baik dari sisi fungsionalitas ekonomi maupun dampak perilaku sosialnya. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan dualistiknya; yaitu tidak hanya mengukur adopsi teknologi di tengah keterbatasan infrastruktur dan literasi di wilayah spesifik Kabupaten Dompu, tetapi juga secara khusus mengungkap dan menganalisis fenomena penyalahgunaan dompet digital sebagai instrumen perjudian di kalangan usia produktif, sebuah aspek krusial yang masih jarang disentuh dalam literatur *Fintech* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena di lapangan (Fauji et al., 2021). Partisipan dalam penelitian ini berfokus pada kelompok Generasi Milenial dan Generasi Z (Gen Z). Kriteria inklusi untuk partisipan adalah individu dari rentang usia produktif tersebut yang berdomisili di Kabupaten Dompu dan secara aktif menggunakan aplikasi dompet digital DANA untuk berbagai keperluan transaksi. Pemilihan lokasi di Kabupaten Dompu bertujuan untuk memotret realitas empiris pemanfaatan dompet digital di wilayah dengan tingkat literasi dan infrastruktur yang spesifik. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat vital di mana peneliti terjun langsung sebagai instrumen utama yang berinteraksi secara aktif untuk mengamati segala bentuk aktivitas subjek.

Fokus utama penelitian ini mengkaji dampak penggunaan aplikasi DANA, baik dari sisi fungsionalitas transaksi maupun potensi penyalahgunaannya. Mengingat ini adalah penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpulan data bukanlah kuesioner berskala, melainkan pedoman wawancara semi-terstruktur dan panduan observasi. Data primer digali melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dan wawancara terbuka yang memungkinkan penggalian informasi secara mendalam dan dinamis, pengumpulan data dihentikan karena telah mencapai tahap *saturasi data*. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, penelusuran literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya. Sebagai pengganti skor reliabilitas kuantitatif, peneliti memastikan kredibilitas dan keabsahan data empirik melalui teknik triangulasi (Sugiyono, 2019). Triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi sumber (mengecek informasi dari narasumber yang berbeda), triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (melakukan pengecekan pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi data).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif Miles et al. (2014), yang dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan. *Pertama*, reduksi data, yakni merangkum, memilih, dan memfokuskan data mentah yang relevan dari hasil observasi dan wawancara. *Kedua*, penyajian data

(display), di mana data dipaparkan dalam bentuk teks naratif untuk mempermudah pemahaman mengenai dampak yang terjadi di lapangan. *Ketiga*, penarikan kesimpulan, di mana temuan awal yang bersifat sementara divalidasi dengan bukti-bukti yang kredibel untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, perlu ditegaskan bahwasanya seluruh rangkaian riset dan interaksi dengan partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini telah mematuhi kode etik penelitian yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan dokumentasi di lapangan, penelitian ini memotret secara langsung bagaimana Generasi Milenial dan Gen Z di Kabupaten Dompu merespons dan terdampak oleh kehadiran dompet digital DANA. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari enam orang informan yang mewakili kedua generasi tersebut dengan latar belakang profesi yang beragam. Ringkasan profil informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil informan penelitian

Kategori Generasi	Nama (Inisial)	Usia (Tahun)	Profesi	Tahun Mulai Menggunakan DANA
Milenial	Yeni	34	Karyawan/Swasta	2025
Milenial	Rizal	31	Karyawan/Swasta	2021
Milenial	Irwan	30	Supir	2021
Gen Z	Arif	21	Mahasiswa	2020
Gen Z	Imam	23	Mahasiswa	2018
Gen Z	Ayu	19	Mahasiswa	2020

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Kepraktisan dan Fungsionalitas Transaksi Nontunai

Data lapangan menunjukkan bahwa dampak positif yang paling dominan dirasakan oleh kedua kelompok generasi adalah kepraktisan dalam bertransaksi. Bagi Generasi Milenial yang memiliki mobilitas tinggi dan tanggung jawab finansial rutin, aplikasi DANA berfungsi sebagai alat penyederhana aktivitas. Informan Yeni (34 tahun) dan Rizal (31 tahun) mengungkapkan bahwa aplikasi ini sangat menghemat waktu karena memfasilitasi pembayaran tagihan listrik, pembelian pulsa, dan transfer antarbank tanpa perlu repot mencari mesin ATM. Lebih lanjut, Rizal secara khusus menyoroti ketersediaan fitur pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang jangkauannya sudah sangat luas di berbagai *merchant*.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2026) dan Masseni et al. (2025), yang mengonfirmasi bahwa *e-wallet* telah berhasil menggeser fungsi fisik uang tunai menjadi sistem virtual yang efisien, cepat, dan mudah untuk penyelesaian transaksi harian. Di sisi lain, bagi kelompok Gen Z yang kerap menghadapi keterbatasan akses fisik di wilayah tertentu, dompet digital hadir sebagai solusi krusial. Hal ini ditegaskan oleh Imam (23 tahun), seorang mahasiswa, yang menyatakan bahwa kemudahan bertransaksi jarak jauh—seperti membeli paket data internet tanpa harus mengunjungi konter fisik—merupakan nilai tambah paling signifikan yang ia rasakan.

Persepsi Keamanan dan Literasi Finansial

Selain kemudahan, faktor keamanan dan transparansi riwayat transaksi menjadi alasan kuat bertahannya para pengguna. Informan Irwan (30 tahun) merasa aman karena adanya sistem PIN dan notifikasi *real-time* di setiap aktivitas keuangannya. Menariknya, bagi kelompok Gen Z, dompet digital tidak hanya dilihat sebagai alat bayar, tetapi juga sebagai instrumen pencatatan keuangan sederhana. Arif (21 tahun) dan Ayu (19 tahun) menyatakan bahwa ketiadaan biaya admin serta adanya fitur riwayat transaksi sangat membantu mereka dalam melacak pergerakan uang dan mengontrol pengeluaran bulanan.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan Wahid et al. (2023) yang melihat dompet digital sebagai sarana yang dapat meningkatkan kualitas dan literasi keuangan penggunanya. Gen Z, sebagai *digital native* (Agustina & Kusumastuti, 2025), secara alamiah mampu memaksimalkan fitur-fitur teknis dalam aplikasi untuk menunjang manajemen keuangan pribadi mereka.

Pengaruh Promosi, Ekosistem Digital, dan Perilaku Konsumtif

Dampak lain yang tak terhindarkan dari adopsi dompet digital adalah perubahan perilaku ekonomi yang didorong oleh strategi pemasaran aplikasi dan paparan lingkungan sosial. Informan dari kedua generasi sepakat bahwa promosi berupa diskon bulanan dan *cashback* menjadi daya tarik utama. Bahkan, aplikasi DANA telah terintegrasi dengan ekosistem digital lainnya, seperti yang dialami oleh Imam yang menggunakan DANA untuk menerima pembayaran dari aplikasi pihak ketiga (menonton video berbayar). Faktor lingkungan dan *Word of Mouth* (WoM) juga memengaruhi adopsi ini, sebagaimana pengakuan Arif yang keputusannya menggunakan DANA dipengaruhi oleh teman-teman sekitarnya, yang kemudian ia teruskan dengan mengajak orang lain.

Namun demikian, di balik segala efisiensi tersebut, kemudahan akses ini membawa dampak negatif berupa kecenderungan perilaku konsumtif, khususnya pada kelompok usia yang lebih muda. Imam (23 tahun) secara terbuka mengakui, "*Aplikasi DANA juga membuat saya boros karena bisa diakses secara langsung lewat handphone*". Akses dana yang terlalu mudah dan tanpa batas ruang ini melemahkan kontrol diri dalam berbelanja. Hal ini memvalidasi temuan Astuti & Faujiah (2023) yang memperingatkan bahwa kemudahan e-wallet dapat memicu pergeseran perilaku generasi muda dari pembelian berdasarkan kebutuhan (*needs*) menjadi pembelian berdasarkan keinginan impulsif (*wants*). Ketika hambatan fisik dalam bertransaksi dihilangkan, risiko pemborosan hingga penyalahgunaan saldo digital untuk hal-hal yang tidak produktif akan meningkat jika tidak diimbangi dengan literasi dan disiplin finansial yang kuat.

PEMBAHASAN

Persepsi dan Motivasi Penggunaan Dompet Digital DANA

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi dan motivasi penggunaan dompet digital DANA, baik pada Generasi Milenial maupun Generasi Z, cenderung sangat positif. Pengguna dari kedua kelompok usia tersebut menganggap bahwa DANA memberikan kemudahan, efisiensi, dan kepraktisan dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Persepsi positif ini ditunjukkan oleh informan Milenial seperti Yeni (34 tahun), yang merasa sangat terbantu karena dapat membayar tagihan rumah tangga tanpa harus datang ke ATM. Rizal (31 tahun) juga menyampaikan ketertarikannya karena kelengkapan fitur yang sesuai dengan gaya hidup masa kini, seperti QRIS, *cashback*, dan transfer cepat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kebermanfaatan menjadi faktor utama yang membentuk motivasi penggunaan pada generasi dengan mobilitas ekonomi tinggi.

Sementara itu, pada Generasi Z, persepsi terhadap kepraktisan aplikasi juga sangat kuat. Arif (21 tahun) dan Ayu (19 tahun) tertarik karena fitur pencatatan pengeluaran dan bebas biaya admin.

Motivasi kelompok ini cenderung dipengaruhi oleh ketertarikan pada teknologi baru, insentif promo, serta pengaruh teman sebaya. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Innovation Diffusion Theory* oleh Rogers (2003), yang menjelaskan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh atribut utama seperti *relative advantage* (keunggulan relatif dari metode konvensional), *compatibility* (kesesuaian dengan pola hidup digital), dan *complexity* (tingkat kemudahan penggunaan). Secara emosional dan fungsional, DANA memberikan rasa aman dan terhubung dengan kebiasaan sosial digital saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda et al. (2021) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kenyamanan adalah penentu utama keberhasilan adopsi teknologi keuangan digital pada generasi muda.

Pola Penggunaan Aplikasi DANA dalam Aktivitas Sehari-hari

Pola penggunaan aplikasi DANA menunjukkan bahwa dompet digital ini telah bertransformasi dari sekadar inovasi teknologi menjadi bagian fundamental dalam aktivitas ekonomi harian. Informan menggunakan DANA hampir setiap hari untuk membayar tagihan listrik, membeli pulsa, *top-up e-wallet*, hingga berbelanja di *marketplace* maupun warung ritel. Bagi Milenial, DANA menjadi pengganti kunjungan ke bank atau ATM, sedangkan bagi Gen Z, aplikasi ini menjadi alat utama untuk mengelola pengeluaran rutin dari rumah.

Jika dikaji dari perspektif Teori Adaptasi Teknologi (Rogers, 2003), intensitas penggunaan ini menunjukkan bahwa DANA telah melewati fase adopsi awal menuju tahap difusi luas. Indikator utamanya adalah tingginya tingkat *observability* (manfaat nyata yang mudah dilihat) dan *compatibility* (kesesuaian dengan pergeseran pola konsumsi). Selain itu, atribut *trialability* aplikasi ini sangat tinggi karena mudah diunduh dan dicoba tanpa biaya awal, diimbangi dengan *complexity* yang rendah pada antarmukanya. Informan seperti Irwan (30 tahun) merasa nyaman sejak percobaan pertama. Temuan ini didukung oleh Wulandari & Septiani (2024) serta Nababan et al. (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan dompet digital secara intensif didorong oleh persepsi kemudahan dan kompatibilitas dengan rutinitas hidup. DANA tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi *habitual digital economy* yang memengaruhi manajemen keuangan masyarakat.

Dampak Penggunaan DANA terhadap Perilaku Finansial

Dampak penggunaan dompet digital terhadap perilaku finansial bersifat dualistik. Di satu sisi, aplikasi ini memunculkan kesadaran finansial yang lebih baik; namun di sisi lain, memicu kecenderungan konsumtif akibat kemudahan transaksi tanpa hambatan. Fitur riwayat transaksi otomatis membantu pengguna seperti Arif (21 tahun) dan Ayu (19 tahun) melacak dan mengontrol pengeluaran harian mereka. Dalam konteks teori Rogers (2003), ini mencerminkan keberhasilan atribut *observability* dan *relative advantage*, di mana transaksi digital dinilai lebih efisien dan transparan dibandingkan pencatatan manual.

Namun, kemudahan ini juga memicu perilaku belanja impulsif. Rizal (31 tahun) dan Imam (23 tahun) mengakui bahwa mereka sering tergoda oleh *cashback* dan merasa lebih boros karena akses pembelian hanya berjarak beberapa klik di ponsel. Fenomena ini menjelaskan atribut *compatibility* dan *trialability* yang kadang membawa efek samping yang tidak disadari. Aplikasi yang terlalu kompatibel dengan gaya hidup *smartphone* mengaburkan persepsi pengguna terhadap nilai uang riil. Hal ini selaras dengan temuan Bakar et al. (2025) dan Patrick & Isyanto (2025), yang menyebutkan bahwa transaksi *e-wallet* mendorong pembelian yang tidak direncanakan (*unplanned purchases*). Tanpa literasi finansial yang kuat, efisiensi ini justru membuat pengguna rentan terhadap pola konsumsi yang kurang sehat.

Pengaruh Sosial dan Psikologis dalam Penggunaan Aplikasi

Faktor lingkungan sosial memainkan peran sentral dalam keputusan mengadopsi dompet digital. Informan seperti Yeni (34 tahun) menggunakan DANA karena rekomendasi anak-anaknya, sementara Arif, Imam, dan Rizal sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan rekan kerja (*Word of Mouth*). Fenomena ini relevan dengan konsep *social system* dan *communication channels* dalam *Innovation Diffusion Theory* (Rogers, 2003). Rogers menegaskan bahwa adopsi teknologi sering kali didorong oleh observasi individu terhadap orang-orang di sekitarnya yang telah memperoleh manfaat dari inovasi tersebut.

Dari sisi psikologis, terdapat tekanan sosial yang mendorong adopsi aplikasi ini. Banyak informan merasa "ketinggalan zaman" atau kurang relevan jika tidak menggunakan DANA, yang kini telah menjadi standar pembayaran untuk aktivitas komunal seperti patungan. Hal ini mengonfirmasi temuan Fahrudin et al. (2025) bahwa teknologi finansial telah menjadi indikator status sosial dan budaya urban yang baru, serta didukung oleh Kurniawan et al. (2026) mengenai kuatnya tekanan teman sebaya dalam membentuk perilaku keuangan digital generasi muda.

Refleksi Pengguna dan Harapan terhadap Aplikasi

Pengalaman menggunakan DANA memunculkan kesadaran digital tingkat lanjut pada informan, yang berujung pada harapan akan fitur manajerial yang lebih cerdas. Arif dan Imam berharap adanya fitur pembatas pengeluaran atau pengingat waktu (*reminder*) untuk mencegah sikap impulsif. Sementara itu, Ayu menginginkan fitur pencatatan yang terintegrasi dengan sistem *budgeting* otomatis. Kondisi ini menandai bahwa aplikasi DANA telah mencapai tahap di mana penggunaanya tidak lagi sekadar menjadi *adopter* pasif, tetapi berevolusi menjadi *evaluator* kritis (Rogers, 2003).

Harapan ini merepresentasikan meningkatnya literasi digital finansial pengguna. Mereka menginginkan *platform* yang tidak sekadar memfasilitasi transfer dana, melainkan juga bertindak sebagai *financial assistant*. Temuan ini sejalan dengan Takdirmin et al. (2025) serta Fatikah et al. (2025), yang menyatakan bahwa loyalitas generasi muda terhadap aplikasi *fintech* tidak hanya bergantung pada kelancaran transaksi, tetapi juga pada penyediaan fitur edukatif yang menunjang kemandirian finansial (*value-driven loyalty*). Ini membuktikan bahwa adaptasi teknologi adalah hubungan timbal balik yang terus berkembang antara inovator dan penggunaanya.

SIMPULAN

Dampak penggunaan dompet digital DANA pada Generasi Milenial dan Gen Z di Kabupaten Dompu terbukti bersifat dualistik. Dari sisi fungsionalitas ekonomi, aplikasi ini berdampak positif dengan memberikan kepraktisan, kecepatan transaksi nontunai, serta memfasilitasi pengguna dalam memantau riwayat pengeluaran. Namun, dari sisi perilaku sosial, kemudahan akses tersebut justru memicu dampak negatif berupa peningkatan perilaku konsumtif dan kebiasaan belanja impulsif akibat kurangnya kontrol diri dan masifnya godaan promosi. Selain itu, tingginya intensitas penggunaan dompet digital pada kedua generasi ini sangat kuat didorong oleh pengaruh lingkungan sosial dan tekanan dari teman sebaya.

Penelitian kualitatif ini merupakan langkah awal dalam memotret fenomena perilaku keuangan digital di wilayah dengan tingkat infrastruktur spesifik, sehingga temuan ini membutuhkan rangkaian penelitian yang berkelanjutan agar lebih berdaya guna bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lanjutan yang berfokus pada pengembangan dan pengujian efektivitas model edukasi literasi finansial digital yang adaptif bagi masyarakat di daerah semi-perkotaan. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur

secara presisi seberapa besar efektivitas fitur kontrol finansial (seperti pembatas pengeluaran atau pengingat anggaran) dalam menekan angka perilaku konsumtif pada kalangan usia produktif.

KONTRIBUSI

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yapis, Dompu, atas dukungan institusional serta fasilitas yang telah diberikan selama proses pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Penghormatan dan apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada kelompok Generasi Milenial dan Generasi Z di Kabupaten Dompu yang telah berpartisipasi aktif dan meluangkan waktunya sebagai informan, serta seluruh pihak dan kelompok masyarakat yang turut membantu memberikan kelancaran akses informasi sehingga karya ilmiah ini dapat terwujud dengan baik.

REFERENSI

- Agestha, C. A., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Persepsi Penggunaan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital melalui Aplikasi ShopeePay Sebagai Alat Pembayaran Non-Tunai Pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *EBISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)*, 18(2), 278–285. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i2.3066>
- Agustina, H., & Kusumastuti, D. W. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko, dan Iklan terhadap Minat Gen Z Boyolali dalam Menggunakan Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i2.5204>
- Astuti, A. D., & Faujiah, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital (E-Wallet) terhadap Perilaku Konsumtif Perspektif Islam pada Generasi Milenial Daerah Istimewa Yogyakarta. *Alkasb: Journal of Islamic Economics Published*, 2(June), 46–58. <https://doi.org/10.59005/alkasb.v2i1.175>
- Astuti, Nursita, M., & Karlina, L. (2025). Manfaat Penggunaan E-Wallet dan Dampaknya Sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai dalam Masyarakat. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(01), 27–35. <https://doi.org/10.66084/mpkm.v2i01.475>
- Bakar, R., Fauziyah, N., & Rahmat, A. (2025). Do Consumers Perceive Impulsive Buying and Pain of Payment? E-Commerce Transactions Using Pay Later, E-Wallet, and Cash-on-Delivery. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 27(1), 31–59. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.81568>
- BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional). (2022). Laporan hasil sensus penduduk berdasarkan generasi di Indonesia tahun 2020. Jakarta: BRIN.
- Davis, F. D. (2014). Information Technology Introduction. *Mis Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fahrudin, Nurhedi, Afandy, A. R., & Sholihin. (2025). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 5023–5031. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1373>
- Fatikah, N., Aprilia, R., Puspitasari, S., & Dasman, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Fintech, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Era Teknologi. *Prosiding SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis V*, 3, 95–103.
- Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, F., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, & Utami, B. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen:

Studi Fokus Analisis Kualitatif. In Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Kurniawan, A. A., Sebayang, K. D. A., Zahra, S. F., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Jakarta, N. (2026). Pengaruh Literasi Ekonomi Digital, Perilaku Shopaholic dan Lingkungan Sebaya terhadap Gaya Hidup Finansial Gen Z: Studi Kasus Mahasiswa Gen Z DKI Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 388–405. <https://doi.org/10.62710/44a3kg75>
- Masseni, Rokhimah, Jitmau, F., Leiwakabessy, P., & Ramadhani, A. F. (2025). Peran Dompot Digital Dalam Mempermudah Proses Transaksi di Kalangan Mahasiswa Saint Paul Kota Sorong. *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 34–51. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v7i1.3602>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). In Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nababan, A. A., Hutabarat, W. B., Simanjuntak, R. P., & Yudi, M. (2025). Analisis Pengaruh Penggunaan e-wallet terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Negeri Medan di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 7082–7089. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2943>
- Patrick, V. O., & Isyanto, P. (2025). Pengaruh Kemudahan Transaksi E-Wallet terhadap Kebiasaan Konsumsi dan Menabung Generasi Z. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 21(11). <https://doi.org/10.2324/7hma2v88>
- Prasasti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan Perilaku Milenial: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.33369/consilia.3.1.10-22>
- Pratiwi, A. A., Aulia, N., Nikmah, N., Indriani, D., & Audy, K. (2026). Perkembangan dan Implementasi Digital Payment dalam Mendukung Sistem Pembayaran Cashless di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 343–352. <https://doi.org/10.62017/jemb.v3i4.7196>
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants Part 1. *On the Horizon*, 9(5).
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations. In Achieving Cultural Change in Networked Libraries. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompot Digital) Sebagai Alat Pembayaran pada Masa Pandemi Covid – 19 di Kota Medan. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4, 123–130. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6646>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Takdirmin, T., Ramadhani, F., Ramadhani, I., Nurfadilah, N., & Dwiasta, V. (2025). Keuangan Digital dan Fintech: Inovasi, Dampak, dan Tantangan di Era Digital. *Journal of Authentic Research*, 4(1), 338–350. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2828>
- Wahid, Agit, A., & Ramadhani, S. E. (2023). Peran Dompot Digital dalam Meningkatkan Kualitas Keuangan UMKM Menuju Era Society 5.0. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.859>
- Wahyuni, R. S., Wiryawan, D., & Yuliansyah. (2025). Dompot Digital vs Uang Tunai: Masa Depan Transaksi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Manajemen (EKMAN)*, 4(1), 10–12. <http://ekman.fakultasekonomiunikaltar.ac.id/index.php/Ekman/article/view/128>
- Wulandari, E., & Septiani, M. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet. *Jurnal Economina*, 3, 87–95. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1141>

Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 251–268. <https://doi.org/10.20527/jiep.v4i1.3556>